

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba bersih menjadi bagian penting dalam sebuah perusahaan. Hal ini karena laba bersih mencerminkan hasil dari kegiatan inti perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan inti perusahaan tersebut juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki laba bersih yang rendah mencerminkan bahwa hasil dari kegiatan inti perusahaan juga rendah. Laba bersih dihasilkan dari kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi.

Laba merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal dengan tetap menjaga kestabilan aktivitas operasi sekaligus meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan bagi para investor maupun kreditor pengguna laporan keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih dapat dilihat dari biaya yang timbul dari perolehan atau pengolahan suatu produk atau jasa, harga jual produk atau jasa dan besarnya volume penjualan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat tertentu juga menilai kemampuan manajemen perusahaan untuk mengontrol berbagai pengeluaran yang langsung digunakan. Selanjutnya setiap perusahaan membutuhkan modal untuk mengembangkan bisnis serta meningkatkan nilai perusahaan.

Modal merupakan salah satu faktor kebutuhan financial yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih. Apabila dalam mendirikan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri maka resiko yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak begitu

banyak mengeluarkan dana untuk membayar hutang pada saat perusahaan mengalami kebangkrutan. Manajer keuangan yang ditunjuk oleh perusahaan harus mampu mengefisiensi dana atau menentukan struktur modal optimal dengan cara menghimpun dana yang bersumber dari luar perusahaan secara efisien. Perusahaan dalam menjalankan operasional membutuhkan investasi besar dengan kebutuhan dana yang berjumlah besar pula agar mampu menghasilkan produk-produk bermutu tinggi sehingga perusahaan dapat bertahan dan unggul dalam persaingan bisnis. Faktor penghambat perkembangan dan pertumbuhan perusahaan menjadi perusahaan besar adalah keterbatasan dana yang dimiliki perusahaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan harus mencari akses sumber pendanaan yang dapat menyediakan dana dalam jumlah besar guna membiayai investasi baru.

Hutang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor menurut Munawir (2017:18). Pendanaan dengan hutang dapat meningkatkan kinerja dan performa manajer, sehingga mereka akan lebih berusaha untuk memperoleh laba yang tinggi yang akan digunakan untuk membayar kewajiban. Hutang terbagi dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek yaitu hutang dengan waktu pelunasannya relatif singkat, sedangkan hutang jangka panjang yaitu hutang dengan waktu pelunasan relatif lama. Jatuh tempo pelunasan hutang jangka panjang biasanya dalam satu periode akuntansi yaitu satu tahun bahkan lebih.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Sehingga hal ini menimbulkan terjadinya persaingan yang ketat antar perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Hal ini dapat mendorong Manajer perusahaan dalam kegiatan produksi, pemasaran serta strategi perusahaan. Kegiatan tersebut berkaitan erat dengan memaksimalkan laba perusahaan ditengah persaingan ekonomi global. Pengambilan keputusan pendanaan oleh manajer perusahaan juga perlu dilakukan secara optimal dan selektif. Penentuan struktur modal dilakukan dengan cara yang salah, maka akan berdampak luas terutama pada perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah yang besar.

Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga tidak hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan tetapi juga para pemegang saham memperoleh keuntungan tersebut. Modal

yang tidak optimal akan menimbulkan biaya hutang yang besar. Apabila perusahaan menerbitkan saham dengan jumlah terlalu banyak, maka biaya modal yang ditanggung perusahaan juga terlalu besar. Berdasarkan pengamatan awal, rata-rata laba bersih perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih (Rp)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	AUTO	954.086	322.701	483.421	574.781	156.813
2.	GDYR	40.669	-1.618	242	-13.037	6.211
3.	NIPS	49.742	30.671	65.683	44.111	22.231
4.	ERATEX	6.510	12.313	22.803	-26	8.251
5.	INDR	-2.896	147.799	2.129	33.016	-170.235
6.	PBRX	136.394	126.083	194.300	114.310	60.235
7.	UNIT	353	386	861	525	434
8.	KBLM	20.499	12.760	19.840	5.673	904
9.	SCCO	137.619	159.120	340.594	269.730	253.995
10.	PTSN	-41	1.584	17.603	7.179	175.479
Rata – Rata Laba Bersih		165.462	119.741	224.937	150.776	185.098

Sumber : Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2014 – 2018

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat rata-rata jumlah laba bersih perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2014-2018 berfluktuatif. Secara berurutan rata-rata laba bersih perusahaan sektor aneka industri pada tahun 2014-2018 sebesar 165.462; 119.741; 224.937; 150.776; dan 185.098 Hal ini menunjukkan bahwa, pada tahun 2018 rata-rata laba bersih perusahaan sektor aneka industri meningkat dibandingkan dengan rata-rata laba bersih tahun 2017 dan terjadi penurunan pada tahun 2015.

Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk memastikan arah hubungan hutang jangka panjang, dan modal berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini karena terdapat penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Handayani (2018) menemukan hutang jangka panjang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Selanjutnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pengamatan pada semua perusahaan sektor Pertanian. Sedangkan pada Suartika (2013)

hanya mengamati beberapa perusahaan yang terdapat pada sektor Pertanian. Penelitian ini melakukan pengamatan selama 3 tahun yaitu 2016-2018, sedangkan Suartika (2013) melakukan pengamatan selama 5 tahun yaitu 2007-2011. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengamati laba bersih perusahaan. Hal ini karena laba bersih merupakan hal yang paling penting untuk diamati dan merupakan cerminan dari kesuksesan suatu perusahaan.

Berdasarkan atas apa yang telah dikemukakan, mendorong peneliti untuk meneliti mengenai Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Modal terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah Hutang Jangka Panjang dan Modal secara Simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
2. Apakah Hutang Jangka Panjang secara Parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
3. Apakah Modal secara Parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibuat batasan masalah agar penelitian lebih focus dan tidak meluas dari pembahasan masalah, maka batasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Penelitian ini mencakup bidang Akuntansi dan Manajemen Keuangan.
2. Penelitian ini fokus pada Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Modal terhadap Laba Bersih.
3. Penelitian ini hanya meneliti Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri pada tahun 2014 – 2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Maksud tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Hutang Jangka Panjang dan Modal secara Simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
2. Untuk mengetahui Hutang Jangka Panjang secara Parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
3. Untuk mengetahui Modal secara Parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Modal terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Modal terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
Untuk menambah informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai Hutang Jangka Panjang dan Modal terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat menjadi bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.
- b. Bagi Akademis dan Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi dunia Akuntansi dan serta sebagai tambahan riset dibidang Akuntansi.

c. Bagi Mahasiswa Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi mengenai Hutang Jangka Panjang dan Modal terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis, yaitu sebagai berikut

:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini mencakup Latar Belakang (masalah), Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan Landasan Teori, Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran antar variabel yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, serta perumusan hipotesis yang digunakan sebagai dugaan sementara yang perlu diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai analisis data yang mencakup Uji Asumsi Klasik, Pembahasan Penelitian, Pembahasan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya, dan Pembahasan Ketidak Konsistenan dan Konsistenan dengan Teori.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini menguraikan Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab IV, dan saran untuk peneliti selanjutnya.

